

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebelumnya maka jenis penelitian ini dikategorikan sebagai *explanatory research* dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas yaitu sanksi administrasi, sosialisasi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Untuk mengetahui pengaruh hal tersebut peneliti akan melakukan pengujian hipotesis. Penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *explanatory research*. Menurut Singarimbun (2006:5) *explanatory research* atau penelitian penjelasan adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Jadi hubungan kausal antara variabel-variabel yang ada dibuktikan melalui pengujian hipotesis.

Penelitian *explanatory research* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang dilakukan secara survey. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya hubungan dan pengaruh antara variabel yang hendak diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Sanksi Administrasi (X_1), Sosialisasi perpajakan (X_2) dan Kesadaran Wajib Pajak (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari yang beralamat di Jalan Randuagung No. 12 Kelurahan Randuagung Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, dengan pertimbangan bahwa narasumber dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat ditemui dan diperoleh secara langsung ditempat tersebut.

C. Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel bebas yaitu Sanksi Administrasi (X_1), Sosialisasi Perpajakan (X_2) dan Kesadaran Wajib Pajak (X_3). Dan variabel terikat yaitu Konsep Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

a) Variabel Bebas

Variabel Bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu Konsep Sanksi Administrasi (X_1), Sosialisasi Perpajakan (X_2) dan Konsep Kesadaran Wajib Pajak (X_3).

b) Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

2. Pengukuran

Pengukuran variabel-variabel yang akan diteliti melalui anggapan responden menggunakan sakala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:93). Penelitian ini menggunakan skala *likert* jenis interval, yaitu skala yang menunjukkan nilai-nilai skala yang sama dalam karakteristik yang diukur. Dengan skala ini responden juga diminta memberi tanggapan terhadap setiap pertanyaan dengan memilih satu dari lima jawaban yang tersedia. Berdasarkan hal itu pemberian bobot skor dalam skala interval dengan sebagai berikut:

Tabel 5. Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012 : 93)

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan ataupun memberi suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2009:126).

Definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah:

1. Kepatuhan Wajib Pajak

Suatu keadaan dimana masyarakat atau wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakannya sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Indikator yang digunakan dalam mengukur konsep ini adalah menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) Tahunan disetiap akhir tahun pajak, menyampaikan SPT tepat waktu dan sebelum batas akhir waktu penyampaian SPT, mengisi, menyampaikan dan melaporkan SPT dengan baik dan benar. Kepatuhan Wajib Pajak dalam penyampaian SPT adalah variabel terikat (Y).

2. Sanksi Administrasi

Adalah bentuk suatu hukuman atau sebuah denda administrasi yang dikenakan terhadap wajib pajak yang tidak memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. Indikatornya perlu adanya penerapan sanksi administrasi atas keterlambatan penyampaian SPT, sanksi tersebut diharapkan mampu memberatkan wajib pajak sehingga wajib pajak

patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Dalam penelitian ini sanksi administrasi merupakan variabel bebas (X_1).

3. Sosialisasi Perpajakan

Adalah bentuk penyuluhan-penyuluhan dibidang perpajakan yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada wajib pajak tentang pentingnya pajak.

Indikatornya perlu adanya sosialisasi dibidang perpajakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wajib pajak mengenai arti pentingnya membayar pajak sehingga wajib pajak patuh untuk menyampaikan SPT. Dalam penelitian ini sosialisasi merupakan variabel bebas (X_2).

4. Kesadaran Wajib Pajak

Adalah suatu bentuk kesadaran yang dimiliki oleh wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Indikatornya wajib pajak sadar bahwa penyampaian SPT merupakan kewajiban perpajakan. Wajib Pajak sadar akan manfaat pajak terhadap pembangunan nasional. Dalam penelitian ini kesadaran wajib pajak merupakan variabel bebas (X_3).

Tabel 6. Konsep, Variabel, Indikator dan Item

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Pemberian sanksi administrasi	Sanksi administrasi	Ketepatan Penyampaian SPT Tahunan.	1. Perlu adanya sanksi administrasi untuk mencegah keterlambatan penyampaian SPT Tahunan.
		Efektivitas pengenaan sanksi administrasi.	2. Sanksi administrasi berupa denda efektif untuk mencegah keterlambatan penyampaian SPT.
		Prosedur Penerapan Sanksi Sdministrasi	3. Pengenaan sanksi administrasi selama ini sudah baik. 4. Penerapan sanksi administrasi dari sudut pandang wajib pajak sudah fair dan tidak pandang bulu. 5. Sanksi administrasi harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku
Sosialisasi dalam bidang perpajakan	Sosialisasi Perpajakan	Meningkatkan pemahaman mengenai arti penting pajak	1. Wajib pajak sering mendapatkan penyuluhan perpajakan 2. Kegiatan seminar dan pelatihan pajak dapat meningkatkan pemahaman wajib pajak mengenai arti penting pajak
		Meningkatkan pengetahuan Wajib Pajak	3. Media sosialisasi yang digunakan dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak 4. Sosialisasi perpajakan dapat meningkatkan pengetahuan WP untuk melakukan kepatuhan pajak. 5. Dengan adanya sosialisasi perpajakan, wajib pajak mengerti tata cara pengisian SPT dan menghitung kewajiban perpajakan.

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Kesadaran wajib pajak	Kesadaran wajib pajak	Memahami kewajiban perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak sadar pajak adalah iuran rakyat untuk dana pembangunan dan dapat dipaksakan. 2. Wajib pajak sadar akan manfaat dan arti pentingnya pajak terhadap pembangunan nasional.
		Paradigma Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 3. Wajib pajak sadar bahwa penyampaian SPT Tahunan merupakan kewajiban perpajakan. 4. Wajib pajak menyampaikan SPT Tahunan tanpa adanya rasa paksaan
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan Wajib Pajak	Patuh administrasi secara formal	<ol style="list-style-type: none"> 1. WP menyampaikan SPT Tahunan setiap tahun akhir pajak. 2. WP menyampaikan SPT Tahunan tepat waktu dan sebelum batas akhir penyampaian SPT Tahunan
		Patuh administrasi secara material	<ol style="list-style-type: none"> 3. WP mengisi, menyeter dan melaporkan SPT Tahunan. 4. WP yang patuh, menyampaikan SPT merupakan sebuah kewajiban. 5. Menyampaikan SPT ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Sumber: Nurmantu (2003), Akhadiyah (2009), diolah tahun 2013

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari. Jumlah wajib pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari sampai dengan tahun 2012 adalah sebesar 59.513.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono,2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, oleh karena itu dapat disimpulkan sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling random* atau acak yaitu peneliti menyebarkan kuesioner di KPP Pratama Singosari, siapapun wajib pajak orang pribadi yang datang untuk menyetor SPT Tahunan ataupun sedang ada keperluan mengenai hak dan kewajiban perpajakannya digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini cara yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* yaitu dengan ketentuan:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = prosentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan yaitu 10% = 0,1

dengan demikian jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{59.513}{1 + 59.513 (0,10)^2}$$

$$n = 99.83$$

$$n = 100$$

Berdasarkan teori diatas maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 responden wajib pajak orang pribadi yang menyampaikan SPT Tahunan ataupun wajib pajak orang pribadi yang sedang ada keperluan mengenai hak dan kewajiban perpajakannya.

F. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian

ini adalah bersumber dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden, yaitu wajib pajak orang pribadi yang menyampaikan SPT Tahunan atau wajib pajak orang pribadi yang sedang ada keperluan mengenai hak dan kewajiban perpajakannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian. Sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang telah ada pada Kantor Pelayanan Pajak Singosari.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian metode dalam pengumpulan data dapat melalui wawancara, kuesioner dan observasi (Sugiyono, 2012:137), pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi atau objek yang diteliti

1. Metode Kuesioner

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur kepada responden yang dijadikan sampel. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner sangat cocok digunakan bila jumlah responden yang diteliti sangat besar atau memiliki jumlah yang banyak.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, internet. (Sugiyono,2012:142)

2. Metode Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari atau menggunakan catatan-catatan instansi yang menjadi objek penelitian dan catatan-catatan instansi lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang dapat digunakan sebagai data tambahan dalam suatu penelitian. Dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini yaitu jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Singosari, jumlah penerimaan negara dari sektor pajak, rasio kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan dan gambaran umum mengenai KPP Pratama Singosari. Adapun dokumentasi tersebut diperoleh dari KPP Pratama Singosari dan Kementerian Keuangan.

Didalam melakukan penelitian diperlukan suatu instrument penelitian, yaitu suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010:192). Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang telah disusun secara terstruktur kepada responden, yang nantinya akan diisi oleh responden berkenaan dengan informasi yang diinginkan

oleh peneliti, yang selanjutnya digunakan sebagai data yang akan diolah.

2. Dokumentasi

Instrument yang digunakan dalam metode dokumentasi yaitu pedoman dokumen yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya (Arikunto,2010:201), serta alat tulis dan alat bantu lainnya yang memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sekaran (2006:248) validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan, sedangkan uji realibilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan didalam sebuah kuesioner. Menurut Sugiyono (2012:126), suatu item dikatakan valid apabila koefisien korelasi $> 0,3$ dan signifikan lebih kecil dari $0,05$ ($\alpha = 0,05$). Pada penelitian ini untuk mengetahui kesahihan dari kuesioner menggunakan rumus *Pearson Product Method*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana : r = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X = skor satu item pertanyaan

Y = jumlah skor item

Jika instrument tersebut valid, maka kriteria penafsiran indek korelasinya (Guilford,1956) (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = Sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 = Tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 = Cukup Tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 = Rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 = Sangat rendah

2. Uji Realibilitas

Menurut Arikunto (2010:221) realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Menurut Siregar (2010:175) menjelaskan bahwa uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keandalan) alat pengumpul data

(instrument) yang digunakan, suatu instrument dikatakan realibilitas apabila memiliki koefisien realibilitas sebesar $> 0,6$. Cara mencari realibilitas untuk keseluruhan item salah satunya bias dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana : α = Alpha Cronbach

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *software* SPSS ver.18 dapat diketahui hasil uji validitas dan realibilitas Variabel Sanksi Administrasi (X1). Menurut Sugiyono (2012:126), suatu item dikatakan valid apabila koefisien korelasi $> 0,3$ dan signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$). Pada tabel 7 dapat dilihat hasil uji validitas dan realibilitas Variabel Sanksi Administrasi (X1).

Tabel 7. Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Sanksi Administrasi (X1)

No.	Item	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
1.	X1.1	0,784	0,000	Valid
2.	X1.2	0,757	0,000	Valid
3.	X1.3	0,715	0,000	Valid
4.	X1.4	0,600	0,000	Valid
5.	X1.5	0,658	0,000	Valid
Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>				0,745

Sumber : lampiran 4, diolah tahun 2014

Keterangan :

X1.1: Sanksi administrasi sangat diperlukan untuk mencegah keterlambatan penyampain SPT Tahunan.

X1.2: Sanksi administrasi efektif untuk mencegah keterlambatan penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi.

X1.3: Penerapan sanksi administrasi yang selama ini diterapkan sudah baik.

X1.4: Penerapan sanksi administrasi selama ini menurut saya sudah fair atau tidak pandang bulu.

X1.5: Pemberian sanksi administrasi harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi setiap item lebih besar dari 0,3 dan nilai sig. r item pernyataan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), yang berarti tiap-tiap item variabel adalah valid. Maka, dapat disimpulkan bahwa item X1.1, X1.2, X1.3, X1.4 dan X1.5 dapat digunakan untuk mengukur variabel X1. Sementara itu dari hasil uji realibilitas yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,745 dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 item. Suatu instrument dikatakan realibilitas apabila memiliki koefisien realibilitas sebesar $> 0,6$ (Siregar, 2010 : 175). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel karena nilainya $0,745 > 0,6$.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *software* SPSS ver.18 dapat diketahui hasil uji validitas dan realibilitas Variabel Sosialisasi Perpajakan (X2). Menurut Sugiyono (2012:126), suatu item dikatakan valid apabila koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 ($>0,3$) dan signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$). Pada tabel 8 dapat dilihat hasil uji validitas dan realibilitas Variabel Sosialisasi Perpajakan (X2).

Tabel 8. Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Sosialisasi Perpajakan (X2)

No.	Item	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
1.	X2.1	0,623	0,000	Valid
2.	X2.2	0,770	0,000	Valid
3.	X2.3	0,673	0,000	Valid
4.	X2.4	0,776	0,000	Valid
5.	X2.5	0,594	0,000	Valid
Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>				0,720

Sumber : lampiran 5, diolah tahun 2014

Keterangan :

X2.1: Saya sering mendapatkan penyuluhan perpajakan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari.

X2.2: Kegiatan seminar dan pelatihan pajak yang dilakukan kantor pajak dapat meningkatkan pengetahuan saya mengenai arti penting pajak.

- X2.3: Media sosialisasi seperti iklan, brosur, banner, pamflet dan sebagainya yang selama ini diterapkan oleh kantor pajak dapat meningkatkan kesadaran saya untuk membayar pajak.
- X2.4: Sosialisasi perpajakan yang dilakukan kantor pajak dapat meningkatkan pengetahuan saya untuk melakukan kepatuhan dibidang perpajakan.
- X2.5: Dengan adanya sosialisasi perpajakan, saya menjadi mengerti tata cara pengisian SPT dan menghitung kewajiban perpajakan

Dari tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi setiap item lebih besar dari 0,3 dan nilai sig. r item pernyataan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0.05$), yang berarti tiap-tiap item variabel adalah valid. Maka, dapat disimpulkan bahwa item X2.1, X2.2, X2.3, X2.4 dan X2.5 dapat digunakan untuk mengukur variabel X2. Sementara itu dari hasil uji realibilitas yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,720 dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 item. Suatu instrument dikatakan realibilitas apabila memiliki koefisien realibilitas sebesar $> 0,6$ (Siregar, 2010 : 175). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel karena nilainya $0,720 > 0,6$.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *software* SPSS ver.18 dapat diketahui hasil uji validitas dan realibilitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X3). Suatu item dikatakan valid apabila koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$). Pada tabel 9 dapat dilihat hasil uji validitas dan realibilitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X3).

Tabel 9. Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X3).

No.	Item	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
1.	X3.1	0,687	0,000	Valid
2.	X3.2	0,820	0,000	Valid
3.	X3.3	0,799	0,000	Valid
4.	X3.4	0,734	0,000	Valid
Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>				0,739

Sumber : lampiran 6, diolah tahun 2014

Keterangan :

X3.1: Saya sadar pajak adalah iuran rakyat untuk dana pembangunan dan dapat dipaksakan.

X3.2: Saya sadar akan manfaat dan arti pentingnya pajak terhadap pembangunan nasional.

X3.3: Saya sadar bahwa penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan merupakan kewajiban perpajakan dan harus saya patuhi.

X3.4: Saya menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan tanpa adanya rasa paksaan.

Dari tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi setiap item lebih besar dari 0,3 dan nilai sig. r item pernyataan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0.05$), yang berarti tiap-tiap item variabel adalah valid. Maka, dapat disimpulkan bahwa item X3.1, X3.2, X3.3, dan X3.4 dapat digunakan untuk mengukur variabel X3. Sementara itu dari hasil uji realibilitas yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,739 dengan jumlah pernyataan sebanyak 4 item. Suatu instrument dikatakan realibilitas apabila memiliki koefisien realibilitas sebesar $> 0,6$ (Siregar, 2010 : 175). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel karena nilainya $0,739 > 0,6$.

Selanjutnya berdasarkan analisis data dengan menggunakan *software* SPSS ver.18 dapat diketahui hasil uji validitas dan realibilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Suatu item dikatakan valid apabila koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 dan signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$). Pada tabel 10 dapat dilihat hasil uji validitas dan realibilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Tabel 10. Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No.	Item	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
1.	Y1.1	0,764	0,000	Valid
2.	Y1.2	0,789	0,000	Valid
3.	Y1.3	0,740	0,000	Valid
4.	Y1.4	0,636	0,000	Valid
5.	Y1.5	0,593	0,000	Valid
Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>				0,741

Sumber : lampiran 7, diolah tahun 2014

Keterangan:

Y1.1: Saya menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan setiap tahun akhir pajak.

Y1.2: Saya menyampaikan SPT Tahunan tepat waktu dan sebelum batas akhir penyampaian SPT Tahunan.

Y1.3: Saya telah menyampaikan dan melakukan pengisian SPT dengan benar dan sesuai dengan ketentuan umum perpajakan.

Y1.4: Sebagai wajib pajak yang patuh, menyampaikan SPT merupakan kewajiban bagi setiap wajib pajak.

Y1.5: Dengan menyampaikan SPT tepat waktu berarti ikut berpartisipasi dalam menyukseskan pembangunan nasional.

Dari tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi setiap item lebih besar dari 0,3 dan nilai sig. r item pernyataan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0.05$), yang berarti tiap-tiap item variabel adalah valid. Maka, dapat disimpulkan bahwa item Y1.1, Y1.2, Y1.3, Y1.4 dan Y1.5 dapat digunakan untuk mengukur variabel Y. Sementara itu dari hasil uji realibilitas yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,741 dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 item. Suatu instrument dikatakan realibilitas apabila memiliki koefisien realibilitas sebesar $> 0,6$ (Siregar, 2010 : 175). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel karena nilainya $0,741 > 0,6$.

I. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan analisis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012:147).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:147). Data dikumpulkan, diedit dan ditabulasikan ke tabel, kemudian pembahasan data dalam angka dan persentase untuk distribusi masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda yang digunakan oleh peneliti akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui bahwa model regresi berganda ini dapat disebut sebagai model yang tepat dalam penelitian ini. Model regresi berganda akan diuji dengan normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas agar dapat diketahui bahwa penelitian ini telah terbebas dari asumsi-asumsi statistik. Uji asumsi klasik tersebut juga untuk mengetahui apakah model regresi telah bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) artinya koefisien pada persamaan yang dibuat tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan berarti.

a) Uji Normalitas

Dalam uji normalitas peneliti menggunakan Sig. dibagian kolom Kolmogrov-Smirnov, karena data yang diuji lebih besar dari 50 atau respondennya lebih dari 50. Angka signifikan uji Kolmogrov-Smirnov Sig. $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Menurut Wijaya dalam SPSS vs LISREL (2011:66) Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedisitas.

Pada penelitian ini heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi

hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedistisitas.

c) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai inflation faktor (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya, dan sebaliknya bila VIF lebih kecil dari 5 maka tidak terjadi multikolinearitas atau non multikolinenearitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik auto korelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hipotesis yang terbentuk yaitu:

H_0 : tidak ada autokorelasi baik positif ataupun negatif

H_1 : ada autokorelasi baik positif ataupun negatif

Model regresi yang baik idealnya bebas dari autokorelasi. Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson:

- 1) Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4 - d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara d_U dan $(4 - d_U)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada korelasi.
- 3) Jika d terletak antara d_L dan d_U atau antara $(4 - d_U)$ dan $(4 - d_L)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (Priyatno, 2008:47).

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ialah analisis pengaruh setiap variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini dilakukan jika jumlah variabel bebasnya minimal dua. Sesuai dengan banyaknya variabel yang diteliti, sebagaimana dinyatakan oleh Usman dan Akbar (2008:241) adalah sebagai berikut:

Model analisis regresi linier berganda tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_n X_n$$

Dimana :

- Y = Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan
 X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel Bebas
 a = Konstanta
 b_1, b_2, \dots, b_n = Koefisien Regresi Setiap Variabel Bebas

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Kegunaan R adalah sebagai ketepatan garis regresi yang diterapkan suatu kelompok data hasil survey. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R < 1$), dimana semakin tinggi nilai R suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka akan semakin tepat suatu garis regresi dan untuk mengukur sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Rumus Uji F sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau banyak subyek

k = jumlah variabel independen (Priyatno, 2008:81)

hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).

- 2) H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).

Apabila diperoleh probabilitas F hitung $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan sebaliknya apabila probabilitas F hitung $p > 0,05$ maka H_0 diterima.

c) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independennya (X_1, X_2, X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2008:83). Rumus Uji T sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus (Priyatno, 2008:84)

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) H_a : secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).

Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya.